

Implementation of School Accreditation in Improving the Quality of Education in SD Negeri Gampong Jawa

Muttakin¹, Widya^{2*}, Riza Andriani³, Amam Taufiq Hidayat⁴, Mice Putri Afriyani⁵, Bakhtiar⁶

^{1,2,3,4,6}Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe,

⁵Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Corresponding Author: Widya widya@unimal.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Education, School, Quality

Received : 02, October

Revised : 12, November

Accepted: 21, December

©2022Muttakin, Widya, Andriani, Hidayat, Afriyani, Bakhtiar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

SD Negeri Gampong Jawa is one of the elementary schools in Langsa City, Aceh. SD Negeri Gampong Jawa has completed a series of re-accreditation activities, from meeting the requirements to filling in the accreditation instruments and field assessments. This Community Service activity is a field assessment for accreditation activities at SD Negeri Gampong Jawa, Lhokseumawe City. The results of school accreditation include four components: quality of graduates, learning process, teacher quality, and school management. Based on the assessment results, information was obtained that SD Negeri Gampong Jawa applied good quality standards for the four components above. Then, the assessor provides recommendations to the school principal for continuous improvement of the school. The Head of Gampong Public Elementary School accepts the recommendations given well and is committed to implementing them in the future.

Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Gampong Jawa

Muttakin¹,Widya^{2*},Riza Andriani³, Amam Taufiq Hidayat⁴, Mice Putri Afriyani⁵, Bakhtiar⁶

^{1,2,3,4,6}Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe,

⁵Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Corresponding Author: Widya widya@unimal.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah, Kualitas

Received : 02, Oktober

Revised : 12, November

Accepted: 21, Desember

©2022Muttakin, Widya, Andriani, Hidayat, Afriyani, Bakhtiar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

SD Negeri Gampong Jawa merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Langsa, Aceh. SD Negeri Gampong Jawa telah menyelesaikan rangkaian kegiatan reakreditasi, mulai dari pemenuhan persyaratan hingga pengisian instrumen akreditasi dan penilaian lapangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan penilaian lapangan untuk kegiatan akreditasi di SD Negeri Gampong Jawa Kota Lhokseumawe. Hasil akreditasi sekolah mencakup empat komponen: kualitas lulusan, proses pembelajaran, kualitas guru, dan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil asesmen diperoleh informasi bahwa SD Negeri Gampong Jawa menerapkan standar mutu yang baik untuk keempat komponen di atas. Kemudian, asesor memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah untuk perbaikan sekolah secara berkelanjutan. Kepala SDN Gampong menerima dengan baik rekomendasi yang diberikan dan berkomitmen untuk melaksanakannya di masa mendatang.

PENDAHULUAN

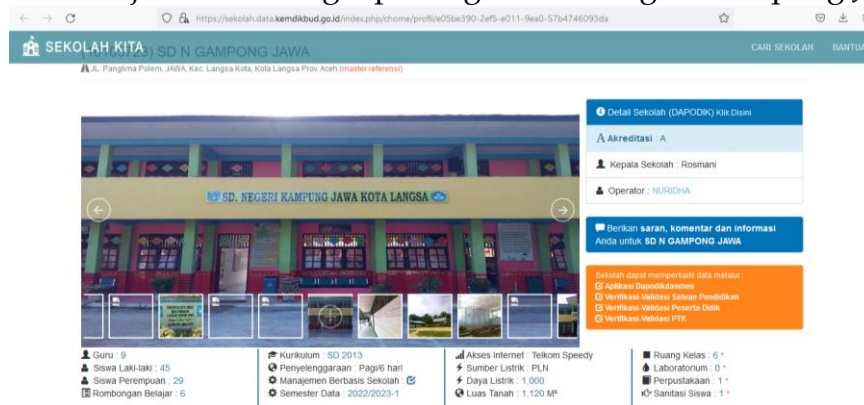
Pendidikan merupakan kunci dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa (Syahidah, 2003). Sekolah sebagai satuan Pendidikan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Awaludin, 2017). Keseriusan pemerintah terhadap Pendidikan terlihat dari alokasi anggaran yang sangat besar untuk Pendidikan sebesar 20 % (putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI I 2008). Untuk itu, satuan Pendidikan perlu mendukung keseriusan pemerintah dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di institusinya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pemerintah telah membentuk Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) sebagai lembaga resmi untuk melakukan evaluasi, kontrol, dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di setiap satuan pendidikan baik sekolah atau madrasah. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah adalah badan yang melaksanakan evaluasi mandiri dan menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional).

TINJAUAN PUSTAKA

Akreditasi merupakan penilaian kelayakan sekolah atau madrasah melalui beberapa indikator berdasarkan fakta (Hasyim Asy'ari et al., 2021). Pedoman Akreditasi Sekolah melalui SK Mendiknas No. 087/U/2002 menjelaskan bahwa akreditasi bertujuan untuk memperoleh informasi kinerja dan level kelayakan sekolah atau madrasah dalam melaksanakan program pendidikan menggunakan predikat tertentu (Efendi & Aliman, 2020). Prinsip-prinsip akreditasi antara lain : 1) berdasarkan standar tertulis; 2) pemantauan dilakukan melalui teman sejawat; 3) dikelola oleh lembaga independen; 4) mendorong perkembangan organisasi (Karyanto et al., 2015). Akreditasi sekolah bermanfaat untuk sekolah atau madrasah yaitu: 1) dapat dijadikan acuan dalam upaya perbaikan mutu dan rencana pengembangan sekolah atau madrasah, 2) sebagai umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah atau madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi, 3) sebagai motivasi bagi sekolah atau madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara terencana, bertahap, dan kompetitif, 4) sebagai bahan informasi bagi sekolah atau madrasah dalam mendapatkan dukungan dari pemerintah masyarakat, maupun sektor swasta, 5) sebagai acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan wewenang sekolah atau madrasah sebagai penyelenggara evaluasi nasional (Uruwaya, 2021). Sekolah atau madrasah diharapkan serius dalam mempersiapkan, melaporkan, dan menindaklanjuti akreditasi agar adanya perbaikan terus-menerus.

Fakta dalam proses akreditasi sekolah atau madrasah sebelumnya adalah: belum menggambarkan kondisi sekolah secara objektif, tidak memuat indikator akuntabilitas, belum dijadikan alat pembinaan, pengembangan, peningkatan mutu pendidikan, tidak mampu menggambarkan status kelayakan sekolah secara komprehensif, dan belum mampu memberikan rekomendasi penjaminan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah(Karyanto et al., 2015)

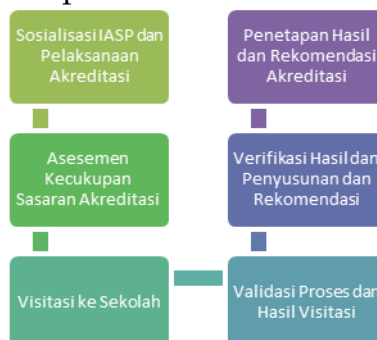
Akreditasi sekolah dapat mengenalkan kualitas institusi pendidikan yang mengacu pada standar mutu pendidikan nasional. Pengakuan akreditasi diberikan melalui sebuah sertifikat yang diberikan oleh badan akreditasi(Khotimah et al., 2020). Akreditasi sangat penting bagia sekolah, karena semakin baik akreditasi yang diperoleh, maka semakin baik kualitas Pendidikan di sekolah atau madrasah tersebut dan hal ini dijadikan dasar/referensi oleh calon siswa untuk mendaftar atau mitra untuk bekerjasama. SD Negeri Gampong Jawa sebagai salah satu institusi Pendidikan sangat memperhatikan akreditasinya. SD Negeri Gampong Jawa merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Langsa Aceh. Jumlah guru di SD Negeri Gampong Jawa sebanyak 9 orang, tenaga pendidik sebanyak 4 orang, dengan jumlah peserta didik 74 orang (Sumber: Data Dapodik (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/73DDF0904B478FDD2C91>)). Akreditasi SD Negeri Gampong Jawa sebelum dilakukan reakreditasi adalah A. Berikut ini disajikan data lengkap mengenai SD Negeri Gampong Jawa:



Gambar 1. Informasi Data Sekolah SD Negeri Gampong Jawa

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa kunjungan assesmen lapangan secara daring ke SD Negeri Gampong Jawa. Proses Akreditasi meliputi beberapa tahapan berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Akreditasi

Pada artikel ini tim penulis akan mendeskripsikan hasil visitasi ke SD Negeri Gampong Jawa yang sudah dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022. Sebelum dilakukan visitasi, Badan Akreditasi Sekolah / Madrasah melakukan asesmen kelengkapan terlebih dahulu. Setelah visitasi dilakukan Tim Asesor menyampaikan hasil dan memberikan rekomendasi kepada sekolah. Setelah itu, tim meminta pendapat kepala sekolah atas manfaat pelaksanaan akreditasi terhadap perbaikan kualitas Pendidikan di SD Negeri Gampong Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan visitasi akreditasi dilakukan setelah asesmen kecukupan selesai dilaksanakan. SD Negeri Gampong Jawa telah memenuhi semua dokumen yang diminta pada asesmen kecukupan.

No	G	NPSN	Nama Sekolah	Kab/Kota	Status Akreditasi	Tahun	Jenjang	IPM	IPR	DU	DIA	B.A.A
1		10105723	SD N GAMPONG JAWA	KOTA LANGSA		0000	SD/MI	IPM	IPR	DU	DIA	B.A.A

Gambar 3. Hasil Asesmen Kecukupan

Selain itu, sebelum visitasi juga dilakukan asesmen terhadap instrumen pemenuhan relatif. Berikut ini disajikan hasil pemenuhan instrumen pemenuhan relatif SD Negeri Gampong Jawa:

Tabel 1 : Hasil Penilaian Instrumen Pemenuhan Relatif SD Negeri Gampong Jawa

No	Butir Pertanyaan	Data Dapodik	Capaian
1.	Kualifikasi akademik guru minimum Sarjana (S1) atau diploma empat (D4)	8	89 %
2.	Guru yang memiliki sertifikat pendidik	5	56 %
3.	Guru yang mengajar sesuai latar belakang Pendidikan	4	44 %
4.	Sekolah/Madrasah memiliki tenaga administrasi yang memenuhi syarat sesuai ketentuan	3	Jumlah TA = 3 orang 1 orang berijazah SMA dan 2 orang berijazah di atas SMA
5.	Jumlah rombongan belajar	6 rombel	15 siswa di setiap rombel
6.	Sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya mencukupi kebutuhan	ada	1000 watt
7.	Ruang Penunjang yang Cukup	Tidak memiliki ruang BK	Ruang Kepsek: Ada Ruang Guru: Ada Ruang UKS: Ada
8.	Sekolah memiliki WC/jamban	Hanya terdapat 1 jamban	Jamban umum: 0 Jamban pria: 0 Jamban Wanita: 1

Berdasarkan penilaian di atas diputuskan bahwa SD Negeri Gampong Jawa layak dilakukan visitasi akreditasi secara daring.

Visitasi ke SD Negeri Gampong Jawa dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022. Berikut ini disajikan gambar bukti kegiatan:



Gambar 4. Visitasi Akreditasi Daring

Visitasi dilakukan secara daring dengan menghadirkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pemangku kepentingan, siswa, dan pihak terkait lainnya. Berikut disajikan hasil penilaian dan rekomendasi setiap komponen pertanyaan akreditasi:

Tabel 2: Hasil Penilaian Asesmen Lapangan SD Gampong Jawa

No.	Komponen	Mutu	Kesimpulan Penilaian
1.	Komponen Lulusan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu disiplin atas semua aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah (hadir tepat waktu, memakai seragam tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah). • Sekolah sudah menyiapkan aturan dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. • Siswa mengawali pembelajaran dengan kegiatan keagamaan. • Siswa dibiasakan untuk peduli lingkungan dan peduli sesama. • Siswa juga ditanamkan karakter toleransi dan tenggang rasa. • Siswa sudah menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. • Guru menyiapkan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. • Sekolah menyiapkan sanksi bagi siswa yang melakukan perundungan. • Sekolah sudah melakukan sosialisasi untuk tidak melakukan perundungan kepada siswa berupa pengarahan. • Siswa di sekolah sudah menunjukkan keterampilan lisan (bertanya dan menjawab pertanyaan guru) • Siswa juga terampil dalam menulis, namun belum maksimal. • Siswa memajang karyanya di majalah dinding sekolah. • Siswa terbiasa bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok. • Siswa juga terbiasa bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, OSN, dan lomba-lomba lainnya). • Sebagian besar siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi masalah, dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. • Siswa juga sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis. • Siswa sudah menunjukkan keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dan ekstrakurikuler namun belum maksimal. • Sebagian besar siswa sudah berpartisipasi dalam beberapa pengembangan minat dan bakat, seperti mengikuti lomba dalam olah raga, lomba pidato, lomba mewarnai, lomba OSN dan O2SN. Bahkan ada siswa SD Gampong Jawa mewakili Aceh ke tingkat nasional untuk lomba atletik • Nilai siswa mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. • Nilai siswa selama ini belum mendapat komplain dari masyarakat dan orang tua siswa • Para pemangku kepentingan puas dengan sikap pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan. • Pemangku kepentingan merasa puas karena banyak dari alumni sekolah yang mendapat prestasi selama di sekolah dan setelah lulus dari sekolah.
2.	Komponen Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. • Guru memberikan materi yang bermanfaat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah melakukan beberapa teknik penilaian pada saat proses. • Teknik penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk tertulis dan lisan. • Penilaian yang dilakukan juga sudah sistematis berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi siswa yang belum tuntas hasil belajar, guru melakukan remedial hingga nilai siswa tuntas. • Bagi siswa yang sudah tuntas, guru memberikan pengayaan. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan aktif. • Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah sudah menggiatkan literasi kepada siswa. • Sekolah juga sudah menyediakan pojok baca di kelas dan membuat jadwal untuk berkunjung ke pustaksa. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah membuat nyaman dan aman bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran • Guru sudah memanfaatkan siswa untuk membantu kenyamanan dan keamanan kelas <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah sudah menyediakan dan mengelola sarana dan prasarana dengan baik. • Guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti laptop, infokus, pustaka sarana olah raga untuk mempermudah dan melancarkan proses pembelajaran.
3	Komponen Mutu Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah mampu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. • Guru telah memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar. • Guru telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran seperti menggunakan laptop, proyektor, serta guru juga sudah memutar video pembelajaran yang membuat siswa menjadi antusias belajar. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru telah melakukan evaluasi dan refleksi diri. • Hasil refleksi dan evaluasi diri disampaikan kepada kawan-kawan sejawat baik secara langsung maupun tidak. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengikuti program pengembangan profesi guru baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>. • Setelah mengikuti pelatihan guru mendesiminasi hasilnya pada kawan-kawan guru. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Guru telah mengembangkan model, metode, strategi dalam pembelajaran. • Model, metode dan strategi yang dikembangkan oleh guru membuat siswa aktif, kreatif dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

4	Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah sudah mengembangkan dan menyebarluaskan visi, misi dan tujuan dengan melibatkan pemangku kepentingan, guru, kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidikan dan pengawas sekolah. • Sekolah sudah melakukan evaluasi dari visi, misi, dan tujuan sekolah perbaikan dilakukan ketika pergantian kepala sekolah atau 2 tahun sekali. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah sudah membuat perencanaan untuk melakukan supervisi akademik kepada guru. • Kepala sekolah juga sudah membuat supervisi akademik setiap semester satu kali untuk penilaian dan setiap 2 bulan tanpa penilaian. • Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk melaksanakan hasil supervisi, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi tersebut. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah bersama dengan semua warga sekolah dan pemangku kepentingan sudah menyusun ide-ide kreatif, inovatif ke dalam RKS/RKAS sekolah. • Sekolah telah mengimplementasikan ide-ide kreatif dan inovatif tersebut kedalam program sekolah. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dan komunikasi antara sekolah dengan warga masyarakat dan orang tua berjalan sangat baik. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Suasana sekolah terlihat aman, nyaman dan tertib. • Sekolah mendapat apresiasi positif dari masyarakat sekitar. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen sekolah dan kepala sekolah selalu melibatkan masyarakat sekitar, komite sekolah dalam merencanakan, pelaksanaan dan pengawasan program dan rencana sekolah. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Proses perekrutan guru dilakukan oleh sekolah dengan cara mengusul kepada dinas. Namun untuk perekrutan tenaga pendidik dilakukan secara langsung dan tidak dibuka secara umum. • Sekolah memberi penugasan kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan. • Sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru dan tendik berupa piagam, dan belum ada sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah sudah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik. • Sarana dan prasarana sekolah dalam kondisi baik dan layak pakai. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan perencanaan program dan anggaran sekolah dilakukan bersama dengan komite sekolah yang merujuk pada evaluasi diri sekolah. • Realisasi anggaran dan program sekolah sudah tercapai sesuai dengan target sekolah. • Sekolah secara rutin dan berkala melakukan audit dari anggaran dan program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan inspektorat dari unsur eksternal. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah secara rutin membuat kegiatan ekstrakurikuler yang
---	-------------------------------------	--

		<p>bekerja sama dengan orang tua siswa (pramuka dan olahraga).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah juga mendorong siswa untuk mengikuti perlombaan (OSN, O2SN, Lomba pidato, lomba mewarnai, lomba tepat guna).
		<ul style="list-style-type: none"> • Layanan konseling kepada siswa dilakukan oleh wali kelas, sekolah belum ada guru BK. • Layanan konseling meliputi bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier yang diselenggarakan walaupun dengan keterbatasan SDM.

Di samping menyampaikan hasil penilaian assemen lapangan, tim asesor juga menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan dari SD Gampong Jawa. Isi rekomedasinya antara lain:

- **Komponen Mutu Lulusan:** sekolah/guru diharapkan dapat menyiapkan siswa untuk menguasai keterampilan abad 21 melalui tahapan berikut: 1) merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang mendorong siswa aktif, kreatif, inovatif dengan melibatkan lingkungan sekitar, 2) RPP yang dibuat harus perilaku tangguh dan tanggung jawan, 3) guru harus menambah wawasan dan profesionalismenya.
- **Komponen Proses Pembelajaran,** pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa melalui proses yang membuat siswa lebih aktif, sehingga perlu dilakukan : 1) menerapkan model, strategi atau metode dalam pembelajaran, 2) guru diharapkan lebih banyak memberi permasalahan dari materi yang diajarkan siswa mencari solusi dari permasalahan yang diberikan atau siswa mencari permasalahan sendiri serta mendapat solusi dari permasalahan itu. 3) guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di lingkungan, 4. sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menampilkan karya mereka.
- **Komponen Mutu Guru,** 1) kepala sekolah diharapkan dapat melibatkan guru secara maksimal dalam mengembangkan, mengimplentasi dan mengevaluasi kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif dan kreatif, 2) kepala sekolah harus merekrut guru yang professional dan memberi kesempatan untuk mengembangkan karir guru dan pengetahuan guru.
- **Komponen Manajemen Sekolah/Madrasah,** 1) kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam mengevaluasi kurikulum, secara berkala, 2) kepala sekolah melakukan rekrutmen guru secara transparan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas, 3) kepala sekolah diharapkan melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, 4) kepala sekolah yang dibantu oleh wali kelas diharapkan dapat menyiapkan jadwal rutin bimbingan konseling.

Setelah rekomendasi disampaikan kepada kepala sekolah dan tim, pihak sekolah memberikan respon terkait manfaat pelaksanaan akreditasi ini, antara lain:

- Sekolah lebih tertib administrasi, karena semua dokumen tersimpan dengan baik, dan hampir semua sudah dimasukkan ke dalam pangkalan data kementerian.
- Mutu guru semakin meningkat dengan dilaksanakan akreditasi karena ada tuntutan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri pada penilaian akreditasi.
- Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah semakin baik dengan adanya akreditasi

Akreditasi perlu dilakukan oleh sekolah guna memastikan semua layanan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional Pendidikan(Awaludin, 2017). Sekolah dituntut untuk mengajukan reakreditasi lima tahun sekali, hasil akreditasi akan mempengaruhi branding dari sekolah tersebut. SD Negeri Gampong Jawa telah melakukan rangkaian kegiatan akreditasi tersebut. Tim Asesor melihat bahwa SD Negeri Gampong Jawa telah menerapkan standar dengan mutu dengan baik, namun perlu perbaikan di beberapa bidang, di antaranya pada proses pembelajaran. Tim Asesor menyarankan agar guru dapat menyiapkan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, model Creative Problem Solving (CPS) dapat menyiapkan siswa kreatif dalam menyelesaikan permasalahan secara kreatif(Widya et al., 2019). Kepala Sekolah dan guru telah berkomitmen dalam menjalankan rekomendasi yang diberikan asesor. Hal ini sangat bagus sekali sebagai perbaikan berkelanjutan dari mutu Pendidikan di SD Negeri Gampong Jawa(Sholihin et al., 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa kegiatan Asesmen lapangan kepada masyarakat untuk kegiatan Akreditasi di SD Negeri Gampong Jawa, Kota Lhokseumawe. Hasil Akreditasi sekolah meliputi empat komponen: empat mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu gur, dan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil asesmen diperoleh informasi bahwa SD Negeri Gampong Jawa memperoleh kriteria yang baik untuk empat komponen di atas. Kemudian, asesor memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah sebagai perbaikan berkelanjutan sekolah. Kepala SD Negeri Gampong menerima dengan baik rekomendasi yang diberikan, dan berkomitmen akan menerapkan selanjutnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topic Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Gampong Jawa

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Efendi, E., & Aliman, A. (2020). Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 243-248. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10172>
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143-162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43-57.
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171-178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Syahidah, N. L. (2003). *Persiapan Akreditasi Sekolah Melalui Diseminasi*. 105-116.
- URUWAYA, W. K. & H. (2021). Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah Di Sma Yppk Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-18.

- Widya, W., Indrawati, E. S., Muliani, D. E., & Ridhatullah, M. (2019). Design of Integrated Science Learning Materials Based on Creative Problem Solving Model Integrated with Anti-Corruption Characters. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37891/kpej.v2i2.103>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Efendi, E., & Aliman, A. (2020). Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 243–248. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10172>
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Syahidah, N. L. (2003). *Persiapan Akreditasi Sekolah Melalui Diseminasi*. 105–116.
- URUWAYA, W. K. & H. (2021). Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah Di Sma Yppk Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–18.

- Widya, W., Indrawati, E. S., Muliani, D. E., & Ridhatullah, M. (2019). Design of Integrated Science Learning Materials Based on Creative Problem Solving Model Integrated with Anti-Corruption Characters. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 62-69.
<https://doi.org/10.37891/kpej.v2i2.103>